

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP PRAKTEK *PERSONAL HYGIENE* KELAS XI DI SMA KARYA IBU PALEMBANG

**Aryanti<sup>1</sup>, Yona Sari<sup>2</sup>, Titin Apriyani<sup>3</sup>**

Dosen Prodi D III Kebidanan<sup>1,2</sup>, Dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan<sup>3</sup>  
STIKES Abdurahman Palembang<sup>1,2,3</sup>  
Email: aryantianti89@gmail.com<sup>1</sup>, yonasari@gmail.com<sup>2</sup>, titinapriyani65@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Adolescence is a period of transition from children to adulthood marked by continuous growth and continues into sexual conditions and the development of adolescence affect the physical development and maturity of reproduction. Changes in adolescence is an unstable reproductive hormone, which causes young women susceptible to experiencing vaginal discharge. It is very important for young women to care for genital hygiene with proper hygiene practice. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of young women about the whiteness of the practice of personal hygiene at SMA Karya Ibu Palembang 2017. This research method is an analytical survey with cross sectional approach and done by systematic total sampling. The population of this study is all students and students XI In SMA Karya Ibu Palembang, the samples taken are all students of class XI which amounted to 79 respondents. Data is processed univariate and bivariate. The result of bivariate there is correlation between knowledge with practice of personal hygiene p value  $0,030 \leq 0,05$  which shows there is a significant correlation between level of knowledge with practice of personal hygiene at student of class XI at SMA Karya Ibu Palembang 2017. Hope to be reference and give information Complete and useful for the development and knowledge of reproductive health related to the incidence of whiteness.*

**Keywords** : Young Women, Whitish, Personal Hygiene Practic

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang di tandai dengan pertumbuhan yang terus menerus dan berlanjut menuju kondisi seksual serta perkembangan masa remaja berpengaruh pada perkembangan fisik dan kematangan reproduksi. Perubahan pada masa remaja merupakan hormon reproduksi yang belum stabil, sehingga menyebabkan remaja putri rentan mengalami keputihan. Hal ini penting sekali bagi para remaja putri sejak dini merawat kebersihan genitalia dengan praktek *personal hygiene* secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan terhadap praktek *personal hygiene* di SMA Karya Ibu Palembang 2017. Metode penelitian ini merupakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan dilakukan secara sistematis *total sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI Di SMA Karya Ibu Palembang, sampel yang diambil adalah seluruh siswi kelas XI yang berjumlah 79 responden. Data diolah secara univariat dan bivariat. Hasil bivariat terdapat hubungan antara pengetahuan dengan praktek *personal hygiene* p value  $0,030 \leq 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktek *personal hygiene* pada siswi kelas XI di SMA Karya Ibu Palembang tahun 2017. Di harapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi yang lengkap serta bermanfaat untuk perkembangan dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan kejadian keputihan.

**Kata Kunci** : Remaja Putri, Keputihan, Praktek *Personal Hygiene*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan perkembangan penting yaitu masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan yang terus menerus dan berlanjut menuju kondisi seksual serta perkembangan fisik dan kematangan reproduksi. Perubahan pada masa remaja adalah hormon reproduksi yang belum stabil, sehingga menyebabkan remaja putri rentan mengalami keputihan (Wiknjosastro, 1999).

Tinggal didaerah tropis seperti di Indonesia membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan organ genitalia pada wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperhatikan kebersihan perse-orangan atau *personal hygiene*. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis (Laily & Sulisty, . 2012)

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan sering kali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena

ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Depkes RI, 2008).

Penting sekali bagi para remaja putri sejak dini merawat kebersihan genitalia dengan praktek *personal hygiene* secara tepat. Sebelum seseorang melakukan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia vulva *hygiene*, terdapat 3 tahap yang harus dilalui, yaitu pengetahuan dan praktik atau tindakan. Praktik vulva *hygiene* seperti perilaku yang buruk saat Buang Air Besar (BAB) atau Buang Air Kecil (BAK) membersihkannya dengan air yang tidak bersih dan salah arah saat membersihkannya,

memakai pembersih sabun, pewangi atau pembilas secara berlebihan, memakai celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan jarang mengganti pembalut, hal tersebut dapat menjadi pencetus keputihan yang disebabkan karena beberapa faktor antara lain infeksi dan kanker serviks (Ratna, 2010).

Sikap seseorang melakukan *personal hygiene* dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain citra tubuh (*Body image*), praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan dan motivasi kesehatan, budaya, kebiasaan, dan kondisi fisik seseorang (Potter, 2009).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan terhadap praktek *personal hygiene* kelas XI di SMA Karya Ibu Palembang tahun 2017.

## METODE

Penelitian ini dilakukan secara analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *kuesioner* (Agustina, 2009). Populasinya adalah semua siswa dan siswi dan sampel seluruh siswikelas XI dengan jumlah 79 responden. Teknik pengambilan dengan menggunakan total sampling, kemudian diolah secara *univariat* dan *bivariat* dengan komputerisasi.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Praktek *Personal Hygiene* pada Siswi Kelas XI di SMA Karya Ibu Palembang Tahun 2017**

No	PP Praktek <i>Personal hygiene</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya $\geq$ 3 item	29	36,7
2	Tidak $<$ 3 item	50	63,3
Total		79	100

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang melakukan praktek *personal hygiene* ya  $\geq$  3 item berjumlah 29 (36,7%), sedangkan yang tidak melakukan praktek *personal hygiene* tidak  $<$  3 item berjumlah 50 (63,3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Kelas XI di SMA Karya Ibu Palembang Tahun 2017**

No	Pengetahuan Remaja Putri	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	52	65,8
2	Kurang	27	34,2
	Total	79	100

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang berpengetahuan baik berjumlah 52 (65,8%), sedangkan yang berpengetahuan kurang berjumlah 27 (34,2%).

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Tentang keputihan terhadap praktek *personal hygiene* kelas XI Di SMA Karya Ibu Palembang Tahun 2017**

No	Pengetahuan	Praktek <i>personal hygiene</i>				Jumlah		P Value
		Ya $\geq 3$ item		Tidak $< 3$ item		N	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	24	34,4	28	35,4	52	65,8	0,030
2	Kurang	5	6,3	22	27,8	27	34,2	
	Total	29		50		79	100	

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang berpengetahuan baik dengan praktek *personal hygiene* ya  $> 3$  item berjumlah 24 (34,4%), sedangkan dari 27 responden yang berpengetahuan kurang dengan praktek *personal hygiene* tidak  $< 3$  item berjumlah 5 (6,3%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian diketahui bahwa 52 responden yang pengetahuannya baik dengan praktek *personal hygiene* ya  $\geq 3$  item berjumlah 24 (34,4%), sedangkan dari 27 responden yang pengetahuannya kurang dengan praktek *personal hygiene*  $< 3$  item berjumlah 5 (6,3%). Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $p$  value = 0,030  $\leq$  0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktek *personal*

*hygiene* pada siswi kelas XI di SMA Karya Ibu Palembang tahun 2017.

Praktek *personal hygiene* yang di maksud di sini yaitu perawatan diri pada genitalia bagian luar merupakan salah satu perlindungan yang baik terhadap infeksi. Agar *personal hygiene* genitalia terawat dengan baik, sebaiknya harus tetap kering dan bersih, Misalnya dengan menggunakan celana tidak terlalu ketat dan biasakan menggunakan sabun khusus pembersih untuk mencegah bakteri berkembang biak (Nugraha, 2006)

Tingginya pengetahuan remaja putri remaja putri tentang praktek *personal hygiene* itu sudah baik dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi, pengetahuan yang diberikan dari keluarga, banyaknya informasi yang didapat dari media massa dan penyuluhan yang didapatkan dari sekolah (Notoatmodjo, 2010)

Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011.)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sosial ekonomi, budaya, pendidikan, dan pengalaman. Apabila ekonomi baik, tingkat pendidikan akan tinggi, diiringi oleh peningkatan pengetahuan. Budaya berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan karena informasi yang baru akan disaring dan disesuaikan dengan budaya yang ada serta agama yang dianut, pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal tersebut. Pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas dan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan bertambah (Agustina, 2009)

Dalam dunia pendidikan kesehatan dasar tentang sistem reproduksi manusia harus diberikan. Karena adanya pengetahuan yang baik tentang praktek *personal hygiene*, remaja akan merasa lebih baik lagi dan siap dalam

mengatasi masalah yang terjadi saat keputihan berlangsung. Jika ada peristiwa keputihan yang tidak disertai dengan pengetahuan dan informasi yang benar, maka bisa timbul macam-macam problem psikis (Widia, 2011)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian berjudul hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene*. Saat keputihan pada siswi kelas VII yang menunjukkan bahwa siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang dilakukan terhadap 49 responden diketahui bahwa pengetahuannya baik dengan perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 4 orang (66,7%) dan tidak ada yang memiliki perilaku baik. Responden yang berpengetahuannya sedang dengan perilaku *personal hygiene* sedang sebanyak 10 (40,0%) dan kurang sebanyak 7 (28%). Responden yang berpengetahuan tinggi dengan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 12 orang (66,7%) dan sedang sebanyak 2 orang (11,1%). Berdasarkan perhitungan *Chi Square* sebesar 12,001 dengan nilai signifikan *p-value* sebesar 0,017 ( $p > 5\%$ ). Artinya terdapat hubungan yang signifikan faktor pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat keputihan pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta (Akbar, 2016)

Begitupun hasil penelitian ini sejalan dengan judul “Hubungan antara pengetahuan tentang terjadinya keputihan terhadap *personal hygiene* pada remaja putri di SMP Nasima Semarang” 86 responden 86,0% yang memiliki pengetahuan yang baik dan 44 responden 44,0% yang kurang pengetahuan. Hasil uji *chi square* menunjukkan  $p = 0,001$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan baik (Rizki, 2015).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan keputihan terhadap praktek *personal hygiene* pada siswi kelas XI di SMA Karya Ibu Palembang dengan *p value* =  $0,030 \leq 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Akbar, Hairil. (2016). Hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta
- Azizah., Sinta. (2011). *Sinopsis Obstetri jilid I*. Jakarta: Nuha Medika
- Depkes RI, (2008). *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Egiyuna. (2012). *Asuhan Keperawatan Maternitas. Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Genekologi, Kedokteran EGC*. Jakarta
- Laily., Sulisty. (2012). *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Balai Pustaka
- Notoatmodjo., Soekijo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Nugraha. (2016). *Buku Pedoman Pengelolaan patologis*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- .Potter, P. (2009). *Fundamental Kesehatan Buku*. Jakarta: Salemba Medika. Retrieved from <https://onsearch.id/Record/IOS6.INLIS0000000008030/Details>.
- Ratna. (2010). *Sinopsis Obstetri Edisi 2*. Jakarta: Citra Medika
- Rizki, Amalia. (2015). Hubungan antara pengetahuan tentang terjadinya keputihan terhadap *personal hygiene* pada remaja putri di SMP Nasima Semarang”
- Widia. (2014). *Ilmu Kesehatan Reproduksi Remaja*: Jakarta: Trans Info Media
- Wiknjastro. (1999). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.